

Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu

Dila Ariva Putri

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dilaputri@mhs.unesa.ac.id

Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

octaverinakecvara@unesa.ac.id

Abstrak

Tata rias karakter adalah tata rias yang merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pentas atau film, mendukung karakter tokoh yang akan diperankan dalam sandiwara, seni peran, *halloween make up*, dan sejenisnya. Perias pada umumnya menggunakan lateks cair untuk membuat efek khusus (karakter) karena sifatnya yang lentur, mudah dibentuk, elastis, melekat dan praktis. Lem bulu mata juga memiliki sifat lentur, elastis, dan melekat, maka kosmetik ini dapat digunakan dalam pembuatan efek khusus tata rias karakter. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui hasil jadi rias karakter hantu efek luka mata menggunakan bahan lateks cair. 2) Mengetahui hasil jadi rias karakter hantu efek luka mata menggunakan bahan lem bulu mata. 3) Mengetahui perbandingan hasil jadi efek luka mata rias karakter hantu antara menggunakan bahan lateks cair dan lem bulu mata. 4) Mengetahui respon panelis terhadap hasil tata rias karakter hantu efek luka mata antara penggunaan bahan lateks cair dan lem bulu mata. Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan angket dengan jumlah observer sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan analisis data uji statistik *independent sample t test* dengan bantuan SPSS 21.0. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut : 1) Hasil efek luka mata melalui penggunaan lateks cair dengan rincian aspek proses pengaplikasian 3,2, kesesuaian hasil dengan objek asli 3,23, daya tahan 3,3, efisiensi waktu 3,33, tingkat kesukaan observer 3,2. 2) Hasil jadi efek luka mata menggunakan lem bulu mata dengan rincian aspek proses pengaplikasian 3,43, kesesuaian dengan objek asli 3,57, daya tahan 3,6, efisiensi waktu 3,37, tingkat kesukaan observer 3,7. 3) Perbandingan hasil dari efek luka melalui penggunaan lateks cair dan lem bulu mata sebanyak 5 aspek pada lateks cair tergolong dalam kategori baik dengan keseluruhan nilai rata-rata 3,25 dan pada lem bulu mata tergolong dalam kategori sangat baik dengan keseluruhan nilai rata-rata 3,53. 4) Respon panelis terhadap penggunaan kosmetik lateks cair dan lem bulu mata pada 7 aspek (bentuk, warna, elastisitas, tekstur, daya tahan, kelenturan dan daya rekat). Presentase hasil setuju dengan penggunaan lateks cair secara keseluruhan mendapat nilai 75% sehingga termasuk dalam kategori baik. Sedangkan hasil setuju dengan penggunaan lem bulu mata secara keseluruhan mendapat nilai 85% sehingga termasuk dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: Tata rias karakter, lateks cair, lem bulu mata, efek luka

Abstract

Make up character is a make up that changes the character of the face into certain facial characters needed for the purpose of a performance or film, supporting the character's character to be played in plays, acting, halloween make up, and the like. Makeup artists generally use liquid latex to create special effects (characters) because they are flexible, easily shaped, elastic, attached and practical. Eyelash glue also has supple, elastic, and adhesive properties, so the cosmetics can be used for making the effect of character makeup cosmetics. The purpose of the research: 1) Knowing the results of ghost character make-up using the effect of eye injury using liquid latex material. 2) Knowing the results of the ghost character make-up effect of eye injury using eyelash glue. 3) Know the comparison of the ghosts eye make up effect between using liquid latex material and eyelash glue. 4) To find out the panelist's response to the results of the effect of eye injuries on ghost character make-up, between those using liquid latex and eyelash glue. This research is an experimental research. The data collection method uses observation and questionnaire involving 30 observers. The data analysis method used is the independent sample t test using the SPSS 21 program. The results of this study are as follows: 1) The results of the eye wound effect using liquid latex with details of aspects of the application process 3.2, the compatibility of the results with the original object 3.23, durability 3.3, time efficiency 3.33, observer preference level 3.2. 2) The results of the eye wound effect using eyelash glue with details of aspects of the application process 3.43, conformity with the original object 3.57, durability 3.6, time efficiency 3.37, observer preference level 3.7. 3) Comparison of the best finished results of the effect of eye wound using liquid latex and eyelash glue as many as 5 aspects of liquid latex are in the good category with an overall average value of 3.25 and the eyelash glue is classified as very good with an overall average value

3,53. 4) *Panelist's response for using of cosmetic liquid latex and eyelash glue on 7 aspects (shape, color, elasticity, texture, durability, flexibility and adhesion). Percentage of results agreed with the overall use of liquid latex scored 75% so that it is included in good category. While the results agree with the use of eyelash glue as a whole got a value of 85% so that it is included in the excellent category.*

Keywords: *Character make up, liquid latex, eyelash glue, wound effect.*

PENDAHULUAN

Tata rias wajah adalah ilmu yang mempelajari seni merias wajah untuk menampilkan kecantikan diri sendiri atau orang lain. Tata rias adalah suatu seni yang mengandung unsur keindahan. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) tata rias wajah berasal dari kata tata yang memiliki rarti kaidah, aturan, susunan, cara menyusun, sistem dan rias yang berarti pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan. Tata rias memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Yaitu merubah seseorang menjadi berbeda. Berbeda yang dimaksud adalah memiliki arti tidak sama seperti aslinya sebelum dirias. Untuk membuat perubahan tersebut maka dibutuhkan keterampilan dalam tata rias karakter.

Rias Karakter adalah riasan yang merubah karakter wajah seseorang menjadi karakter wajah tertentu yang dibutuhkan untuk keperluan sebuah pementasan atau film (Tritanti, 2010:40). Rias karakter dimaksudkan untuk membantu aktor atau pemain dalam menggambarkan suatu peranan dengan membuat menyerupai peranan watak yang dimainkan pada sebuah film, sandiwara maupun pentas. Contohnya dalam film horor karakter hantu harus semirip mungkin dengan sosok hantu pada umumnya.

Tata rias karakter hantu termasuk tata rias karakter 3 dimensi. Menurut Paningkiran (2013:94) tata rias karakter 3 dimensi merupakan suatu bentuk riasan dengan gradasi yang setiap lekukan dan tonjolannya dapat diraba dengan jelas sehingga dapat dilihat dari depan, samping atau atas. Tata rias karakter dikenal sebagai rias efek khusus yaitu penambahan efek-efek khusus yang digunakan untuk mendukung karakter peran/tokoh. Rias karakter hantu juga memiliki riasan efek khusus berupa luka-luka pada wajah atau tubuhnya.

Rias efek adalah tata rias yang paling menarik dari tata rias yang lain karena rias efek menerapkan tindakan melalui ilusi (Coe, 2006:212). Efek khusus ada bermacam-macam variasi, seperti mata yang *abnormal*, luka bakar, luka baru, dan lain sebagainya. Efek khusus ini digunakan untuk mendukung karakter tokoh yang akan diperankan dalam pentas, sandiwara, seni peran, *halloween make up*, film dan sejenisnya. Perlu adanya tata rias wajah secara keseluruhan untuk mendukung pemain

memerankan tokoh tertentu agar tampil persis dengan tokoh yang dimaksudkan dalam sebuah film.

Menurut (Zoebazary: 2010:104) Film diartikan sebagai suatu genre seni bercerita berbasis audio-visual, yaitu cerita yang dituturkan pada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Salah satu film yang pernah populer di Indonesia adalah film Kuntilanak (Maheswarina, Universitas Negeri Malang). Sosok kuntilanak yang dihadirkan dalam film berbeda dengan mitos kuntilanak yang berkembang di masyarakat. Masyarakat sering menggambarkan kuntilanak sebagai sosok hantu perempuan berambut panjang, berbaju putih panjang, dan raut muka putih pucat dengan mata merah. Untuk menambah suasana seram dan menakutkan maka peneliti akan menambahkan efek luka mata pada tata rias karakter hantu kuntilanak.

Luka pada mata dapat terjadi salah satunya karena trauma non mekanik berupa trauma bakar termal. Sehnert (1980) luka bakar (*combustion*) adalah segala cedera yang disebabkan oleh sentuhan dengan benda panas, sentuhan-sentuhan dengan bahan-bahan kimia yang merusak. Menurut Sagita (2016) dibutuhkan kosmetik yang dapat membuat efek luka 3 dimensi yaitu dari bahan kosmetik *eye puti/lem* bulu mata, lateks dan gelatin. Pada umumnya untuk membuat efek luka, perias menggunakan bahan yang lentur, mudah dibentuk, melekat dan praktis yaitu lateks cair. Paningkiran (2013:96) menyatakan bahwa lateks yang digunakan untuk kepentingan tata rias karakter 3 dimensi adalah jenis lateks untuk bahan kondom. Nurhayati (2012) menyatakan bahwa lateks memiliki keunggulan yaitu sifat teknisnya seperti kekuatan gel basah, kekuatan vulkanisat dan elastisitas lebih baik. Namun penggunaan lateks kadang-kadang menimbulkan alergi pada kulit karena kandungan protein yang ada pada lateks cair. Selain itu aromanya sangat menyengat dan pada daerah tertentu tidak umum lateks cair dijual.

Menurut S Octaviyanti (2015) lem bulu mata berbeda dengan lem-lem biasanya, daya lekatnya juga berbeda dengan lem yang bukan untuk kosmetik. (Jurnal Aplication Cruz et. all:2002) elastisitas yang tinggi dimiliki oleh lem bulu mata. Setyamidjaa (1993) formula nitraselulosa yang dimiliki oleh lem bulu mata memiliki fungsi untuk perekat.

Berdasarkan kesamaan sifat maka tidak menutup kemungkinan jika lem bulu mata dapat menjadi alternatif pengganti lateks cair dalam pembuatan efek luka mata, sehingga penulis memiliki ketertarikan mengambil penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui 1) Hasil tata rias karakter hantu efek luka mata melalui penggunaan bahan lateks cair. 2) Hasil tata rias karakter hantu efek luka mata melalui penggunaan bahan lem bulu mata. 3) Hasil perbandingan efek luka mata tata rias karakter hantu antara yang menggunakan bahan lateks cair dan lem bulu mata. 4) Respon panelis terhadap hasil tata rias karakter hantu efek luka mata antara yang menggunakan bahan lateks cair dan lem bulu mata.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Arikunto (2013:9) menyatakan bahwa eksperimen adalah melakukan penelitian menggunakan cara peneliti membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu melalui pengukuran variabel-variabel (instrumen penelitian) sehingga hasil data yang merupakan angka-angka dapat dianalisis menggunakan analisis statistik.

Pelaksanaan penelitian dilakukan bulan Oktober 2019 hingga Januari 2020. Pelaksanaan ambil data dilakukan di Gedung A1, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

Subyek dalam penelitian ini adalah 4 dosen tata rias dan 26 mahasiswi tata rias dengan ketentuan telah lulus mata pelajaran fantasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan angket. Instrumen yang digunakan yaitu brupa lembar observasi dan lembar angket respon.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis data hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair

Data diperoleh dari penelitian dengan menggunakan lembar hasil observasi. Penilaian hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan lateks cair dihitung dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan :

X_i = data pengukuran kelompok ke...i

\bar{X}_i = nilai rata-rata data pengukuran kelompok ke...i

n_i = jumlah observer kelompok ke...i

Tabel 1. Kriteria Skor Nilai Rata-rata

Kategori	Skor
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Tidak baik

Sumber: Riduwan (2009)

2. Analisis data hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lem bulu mata

Data diperoleh dari penelitian dengan menggunakan lembar hasil observasi. Penilaian hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan lem bulu mata dihitung dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum X_i}{n_i}$$

Keterangan :

X_i = data pengukuran kelompok ke...i

\bar{X}_i = nilai rata-rata data pengukuran kelompok ke...i

n_i = jumlah observer kelompok ke...i

Tabel 2. Kriteria Skor Nilai Rata-rata

Kategori	Skor
4	Sangat baik
3	Baik
2	Cukup baik
1	Tidak baik

Sumber: Riduwan (2009)

3. Analisis data perbandingan hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang sudah dihitung dengan menggunakan rumus rata-rata akan dicari perbandingannya. Perbandingan hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan lateks cair dan lem bulu mata dapat diketahui dengan cara menghitungnya menggunakan uji t. Karena variabelnya adalah variabel bebas (tidak saling berhubungan) maka uji t yang digunakan adalah uji *Independent Sample t Test*.

- a. Sebelum menghitung uji t terlebih dahulu dihitung variansnya untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki varians yang sama

(homogen). Jika homogen maka dapat dilanjutkan untuk menghitung uji t. Berikut rumus untuk menghitung varians:

$$S_i^2 = \frac{\sum(X_i - \bar{X}_i)^2}{n_i - 1}$$

Keterangan :

S_i^2 = nilai varians kelompok ke...i

b. Menghitung uji t

1) Tahapan menentukan nilai t_{hitung}

Setelah rata-rata dan varian sudah dihitung maka menentukan t_{hitung} yaitu dengan cara sebagai berikut:

Rumus :

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

2) Menghitung t_{tabel}

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan : $db = n - 2$.

4. Analisis data respon panelis umum perbandingan hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

Analisis data respon dapat dihitung menggunakan rumus rata-rata presentase respon panelis dari masing-masing *item* pernyataan (antara penggunaan lateks cair dan lem bulu mata) dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : presentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah skor ideal

Tabel 3 Kriteria Presentase Skor Respon Panelis

Skor	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Tidak baik

Sumber : Riduwan dan Sunarto (2011:23)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair pada tata rias karakter hantu

Data hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan bahan lateks cair pada tata rias karakter hantu disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

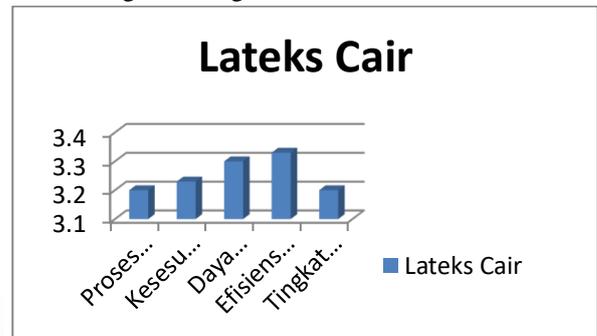


Diagram 1 : Diagram Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lateks Cair Pada Tata Rias Karakter Hantu

Berdasarkan diagram 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pada aspek:

- Proses pengaplikasian sebesar 3,2.
- Kesesuaian hasil dengan objek asli sebesar 3,23.
- Daya Tahan sebesar 3,3.
- Efisiensi waktu pengerjaan sebesar 3,33.
- Tingkat kesukaan observer sebesar 3,2.

Jumlah nilai dari semua aspek pengamatan menggunakan bahan kosmetik lateks cair adalah 16,26 dan nilai dari hasil perhitungan rata-rata dari 5 aspek pernyataan yaitu 3,25. Keseluruhan hasil jadi efek luka mata dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,25 maka tergolong dalam nilai baik (kategori skor dapat dilihat pada tabel 1).

2. Hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

Data hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan bahan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

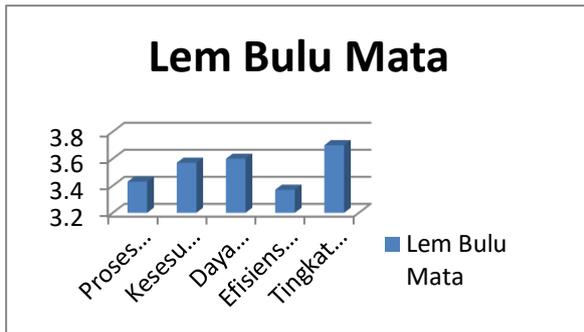


Diagram 2 : Diagram Hasil Jadi Efek Luka Mata dengan Menggunakan Lem Bulu Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu

Berdasarkan diagram 2 dapat diketahui nilai rata-rata pada aspek:

- Proses pengaplikasian sebesar 3,43.
- Kesesuaian hasil dengan objek asli sebesar 3,57, pada aspek daya tahan sebesar 3,3.
- Daya Tahan sebesar 3,6.
- Efisiensi waktu pengerjaan sebesar 3,37.
- Tingkat kesukaan observer sebesar 3,7.

Jumlah nilai dari semua aspek pengamatan untuk menggunakan bahan kosmetik lem bulu mata adalah 17,67 dan nilai dari hasil perhitungan rata-rata dari 5 aspek pernyataan yaitu 3,53. Keseluruhan hasil jadi efek luka mata dilihat dari rata-ratanya sebesar 3,53 maka tergolong dalam nilai sangat baik (kategori skor dapat dilihat pada tabel 2)

3. Perbandingan hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

a. Perbandingan rata-rata penggunaan lateks cair dan lem bulu mata terhadap hasil jadi efek luka mata pada tata rias karakter hantu

Data perbandingan hasil jadi efek luka mata melalui penggunaan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu diperlihatkan melalui bentuk diagram sebagai berikut :

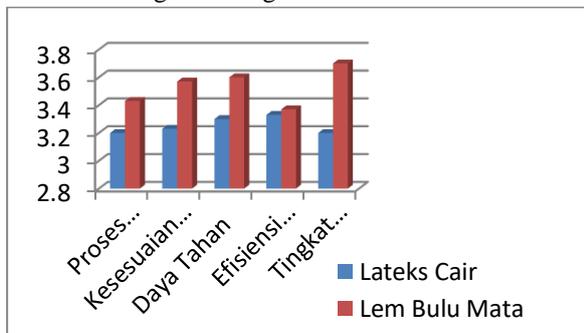


Diagram 3 : Diagram Penggunaan Bahan Kosmetik Lateks Cair dan Lem Bulu Mata Terhadap Hasil Jadi Efek Luka Mata Pada Tata Rias Karakter Hantu

Berdasarkan diagram 3 dapat dibandingkan nilai rata-rata lateks cair dan lem bulu mata sebagai berikut:

- Proses pengaplikasian, lateks cair mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,2. Sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,43.
- Kesesuaian hasil dengan objek asli, lateks cair mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,23. Sedangkan lem bulu mata mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,57.
- Daya tahan, lateks cair mendapat nilai rata-rata sebesar 3,3. Sedangkan pada lem bulu mata mendapat nilai rata-rata sebesar 3,6.
- Efisiensi waktu pengerjaan, lateks cair mendapat nilai rata-rata sebesar 3,3. Sedangkan pada lem bulu mata mendapat nilai rata-rata sebesar 3,37.
- Tingkat kesukaan observer, lateks cair mendapat rata-rata nilai sebesar 3,2. Sedangkan pada lem bulu mata mendapat nilai rata-rata sebesar 3,7.

Diketahui dari penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan lem bulu mata menunjukkan memilik kecenderungan nilai lebih tinggi daripada penggunaan lateks cair pada 5 aspek penilaian yaitu proses pengaplikasian, kesesuaian hasil dengan objek asli, daya tahan, efisiensi waktu, dan tingkat kesukaan observer.

b. Analisis statistik perbandingan hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu melalui uji t

Untuk menghitung uji t menggunakan SPSS perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas agar dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, uji homogenitas untuk mengetahui bahwa data memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 4: Uji Normalitas pada program SPSS 21

<i>Tests of Normality</i>				
Jenis Bahan		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Skor	Lateks Cair	.940	30	.092
	Lem Bulu Mata	.935	30	.068

Karena nilai signifikan dengan menggunakan lateks cair dan dengan menggunakan lem bulu mata > 0,05 (lebih

besar dari 0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5: Uji Homogenitas pada program SPSS 21

Test of Homogeneity of Variances			
Skor			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.127	1	58	.723

Diketahui bahwa nilai signifikan variabel bahan/kosmetika berdasarkan skor diperoleh = 0,723 > 0,05, artinya data variabel 1 dan 2 berdasarkan variabel hasil jadi efek luka mata mempunyai varian yang sama (homogen) dan dapat dilanjutkan untuk menghitung uji t..

Tabel 6: Uji independent sample t tes

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.127	.723	-3.671	58	.001	-1.400	.381	-2.163	-.637

Berdasarkan output uji t didapatkan nilai t hitung yaitu sebesar -3,671 dengan nilai sig (2-tailed) yaitu signifikan nilainya adalah 0,001 dimana 0,001 < 0,05. Sehingga dapat diambil keputusan bahwa Ha diterima. Sehingga terdapat perbandingan yang signifikan antara data pengukuran dengan menggunakan lateks cair dan dengan menggunakan lem bulu mata pada hasil jadi efek luka mata pada tata rias karakter hantu.

4. Respon panelis terhadap hasil jadi efek luka mata antara menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

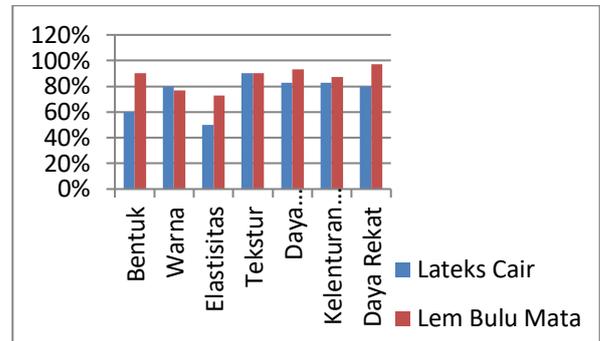


Diagram 4 : Diagram presentase hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu

Responden yang menjawab “setuju” pada aspek 1 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 60% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 90%. Pada aspek 2 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 80% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 77%. Pada aspek 3 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 50% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 73%. Pada aspek 4 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 90% sedangkan penggunaan lem bulu mata juga mendapat nilai presentase yang sama sebesar 90%. Pada aspek 5 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 83% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 93%. Pada aspek 6 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 83% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 87%. Dan pada aspek 7 penggunaan lateks cair mendapat nilai presentase sebesar 80% sedangkan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai presentase sebesar 97%.

B. Pembahasan

1. Hasil jadi hasil efek luka mata dengan menggunakan lateks cair pada tata rias karakter hantu.

Diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek proses pengaplikasian sebesar 3,2 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek kesesuaian hasil dengan objek asli dengan nilai rata-rata sebesar 3,23 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek daya tahan dengan

nilai rata-rata sebesar 3,3 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek efisiensi waktu pengerjaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek tingkat kesukaan observer dengan nilai rata-rata sebesar 3,2 yang tergolong dalam kategori baik. Disimpulkan bahwa pembuatan efek luka mata dengan menggunakan lateks cair pada tata rias karakter hantu secara keseluruhan tergolong dalam kategori baik.

2. Hasil jadi hasil efek luka mata dengan menggunakan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu.

Diketahui bahwa nilai rata-rata pada aspek proses pengaplikasian sebesar 3,43 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek kesesuaian hasil dengan objek asli dengan nilai rata-rata sebesar 3,57 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Aspek daya tahan dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Aspek efisiensi waktu pengerjaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,37 yang tergolong dalam kategori baik. Aspek tingkat kesukaan observer dengan nilai rata-rata sebesar 3,7 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Disimpulkan bahwa hasil dari pengerjaan efek luka mata melalui penggunaan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu secara keseluruhan tergolong dalam kategori sangat baik.

3. Hasil perbandingan efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu.

Pada proses pengaplikasian lateks cair mendapat nilai rata-rata sebesar 3,2 dan lem bulu mata mendapat nilai rata-rata 3,43 sehingga hasil tertinggi didapatkan oleh lem bulu mata. Ini disebabkan karena lem bulu mata lebih mudah digunakan, tidak perlu pengulangan beberapa kali untuk langsung menempel pada kulit. Sesuai dengan pernyataan dari (Setyamidjaja:1993) bahwa lem bulu mata memiliki sifat berupa daya lekat yang kuat.

Pada kesesuaian hasil dengan objek asli penggunaan lateks cair mendapat nilai rata-rata 3,23 dan penggunaan lem bulu mata mendapat nilai rata-rata 3,57 sehingga hasil tertinggi didapatkan oleh lem bulu mata. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Gretchen (2008:180) karena lem bulu mata kandungannya memiliki elastisitas yang

tinggi, sehingga ketika digerak-gerakkan efek luka mata tidak akan berubah bentuknya.

Pada aspek daya tahan lateks cair mendapat nilai rata-rata 3,3 dan lem bulu mata mendapat nilai rata-rata 3,6 sehingga hasil tertinggi didapatkan oleh lem bulu mata. Sesuai dengan pernyataan (Janssen, 1956) bahwa lateks mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sifatnya tidak konsisten, tidak tahan terhadap cuaca, panas, pelarut hidrokarbon dan ozon. Disamping itu, lateks bersifat nonpolar sehingga tidak tahan terhadap minyak (Phinyocheep dan Boonjairaak, 2006).

Pada aspek efisiensi waktu pengerjaan lateks cair mendapat nilai rata-rata 3,33 dan lem bulu mata mendapat nilai rata-rata 3,37 sehingga hasil tertinggi didapatkan oleh lem bulu mata. Pengaplikasian lateks diperlukan beberapa pengulangan pengolesan pada kulit karena jika dioleskan seara tipis lateks cair akan cepat kering terkena udara dan mudah mengelupas. Selain udara pengelupasan itu disebabkan oleh keringat dan panas. Menurut Vinther (2003:157) lateks merupakan karet cair digunakan untuk membuat masker, gips luka dan kulit buatan. Lateks mengering dengan udara dan karena itu disimpan dalam wadah kedap udara.

Pada tingkat kesukaan observer lateks cair mendapat nilai rata-rata 3,2 dan lem bulu mata mendapat nilai rata-rata 3,7 sehingga hasil tertinggi didapatkan oleh lem bulu mata. Sejalan dengan teori Djaali (2008:121) yang mendefinisikan kesukaan adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh/rasa paksaan, maka pada aspek ini observer dapat memilih dengan bebas perbandingan yang disukai oleh observer sesuai dengan hasil jadi efek luka mata.

4. Hasil respon panelis terhadap hasil jadi efek luka mata dengan menggunakan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu.

Berdasarkan hasil presentase respon panelis dapat disimpulkan bahwa presentase nilai tertinggi diperoleh oleh lem bulu mata pada 5 aspek yaitu aspek bentuk, elastisitas, ketahanan, kelenturan (tidak mengeras), dan daya rekat. Sedangkan 1 aspek nilai tertinggi diperoleh oleh lateks cair yaitu aspek warna. Dan 1 aspek mendapat nilai sama yaitu aspek

tekstur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan presentase tertinggi diperoleh oleh lem bulu mata dengan nilai rata-rata presentase sebesar 87% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan lateks cair dengan nilai rata-rata presentase sebesar 75%.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil efek luka mata pada tata rias karakter hantu dengan menggunakan lateks cair termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata keseluruhan hasil sebesar 3,2 dan presentase sebesar 75% sehingga lateks cair layak digunakan dalam pembuatan efek luka mata pada tata rias karakter hantu namun pada orang yang memiliki kulit tidak sensitif.
2. Hasil efek luka mata pada tata rias karakter hantu dengan menggunakan lem bulu mata termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata keseluruhan hasil sebesar 3,53 dan presentase sebesar 87% sehingga sangat layak untuk digunakan dalam pengerjaan membuat efek luka mata pada tata rias karakter hantu sebagai bahan alternatif dari lateks cair.
3. Terdapat perbandingan hasil pengerjaan membuat efek luka mata melalui penggunaan lateks cair dan lem bulu mata pada tata rias karakter hantu ditinjau pada 5 aspek, yaitu proses pengaplikasian, kesesuaian hasil dengan objek asli, daya tahan, efisiensi waktu pengerjaan, dan tingkat kesukaan observer. Hasilnya menunjukkan bahwa lem bulu mata lebih ideal dibandingkan dengan lateks cair.
4. Respon panelis terhadap penggunaan bahan berupa kosmetik lem bulu mata pada pembuatan hasil efek luka mata tata rias karakter hantu mendapat respon lebih baik dibandingkan bahan lateks cair dilihat dari 5 aspek penilaian yaitu aspek bentuk, elastisitas, daya tahan (tidak luntur), kelenturan (tidak mengeras), dan daya rekat, tetapi untuk aspek warna lebih baik dengan bahan lateks cair dan untuk aspek tekstur mendapat nilai yang sama.

B. Saran

Dari kesimpulan maka disusunlah saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaplikasian lem bulu mata sebaiknya menggunakan spatula besi atau kayu agar tidak menempel pada tangan sehingga dapat mengganggu proses pembuatan karena sifat lem bulu mata sangat lengket. Sedangkan untuk lateks cair sebaiknya diaplikasikan dengan kuas dengan pengambilan lebih banyak atau tidak terlalu tipis agar tidak mengulang aplikasi.
2. Masih perlu pengembangan untuk penelitian ini. Penelitian ini masih terbatas pada jenis kosmetik yang digunakan yaitu pada bahan kosmetik lateks cair dan lem bulu mata. Penelitian ini juga terbatas pada teknik yang digunakan yaitu teknik manual tanpa penambahan materi lain. Untuk itu perlu adanya pelaksanaan penelitian dengan menggunakan bahan kosmetik lain atau teknik merias yang lain.
3. Jenis luka yang digunakan adalah luka bakar derajat dua, perlu dilakukan penelitian dengan jenis luka lain ataupun jenis luka bakar derajat lain.
4. Kekurangan lem bulu mata yaitu isinya sedikit sehingga untuk membuat efek luka yang lebih lebar membutuhkan banyak lem bulu mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coe, Kelcey. 2006. *Make Up FX Bible*. United States: EULA.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zoebazary, M. Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Janssen, H.J.J. 1956. *Preparation and use of cyclised rubber as stiffening resin in rubber*. *Rub. Age*, 79(1), 718-722.
- Maheswarina, Tassa Ary. *Kepercayaan Masyarakat Jawa Dalam Film Kuntilanak*. Jurnal Fakultas Sastra: Jurusan Sastra Indonesia Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Negeri Malang.
- Nurhayati, Chasri dan Andayani, Oktavia. 2012. *Teknologi Pengolahan Lateks Cair Menjadi Karet Busa*. *Jurnal Dinamika Penelitian Industri*. Vol. 23 No. 1 hal. 12-20.

- Octaviyanti, S. 2015. *Make Over Your Face, Sist!: Step By Step Belajar Dandan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter dan Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pinyocheep, P. and K. Boonjairaak. 2006. *Investigation and Epoxidation of Natural Rubber in Latex Stage*. Department of Chemistry, Faculty of Science, Mahidol University, Bangkok.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sagita, Amela Ela. *Perbandingan Hasil Jadi Efek Luka dengan Menggunakan Gelatin Crystal Bertekstur Halus dan Kasar Pada Make Up Karakter Hantu*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sehnert, Keith. W., et.al. 1980. *How to be your own doctor (sometimes)*. Indriani Sumadikarya, penerjemah. Jakarta: Kresno.
- Setyamidjaja, Djoehanna. 1993. *Karet Budidaya dan Pengolahan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tritanti, Asi. 2010. *Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Boga dan Busana. Tidak diterbitkan.
- Vinther, Janus. 2003. *Special Effects Make-Up*. New York: Theatre Arts Books

